

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PEROLEHAN KOSA KATA ANAK USIA DINI

Nurmala Hayati, Sutini Ibrahim, Muhamad Ali Daud

Program Magister Teknologi Pembelajaran, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: malahayati33@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menemukan profil tampilan media audio visual yang relevan untuk perolehan kosa kata anak usia dini, menemukan pola kelompok kata yang relevan dengan tipe anak usia dini berdasarkan lingkungan kehidupannya, menemukan sistematika jenis kelompok kata yang relevan untuk perolehan kosa kata anak usia dini. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil tampilan pada media memuat unsur-unsur berupa teks, gambar, animasi, dan audio. Kelompok kata pada anak usia dini dimulai pada mengenal anggota tubuh, mengenal anggota keluarga, mengenal jenis-jenis makanan, mengenal perlengkapan tidur, mengenal jenis binatang dan kendaraan dengan pola kelompok kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu pola Diterangkan – Menerangkan (D – M), sistematika jenis kelompok kata pada anak usia dini digolongkan pada jenis kelompok kata yang berunsur kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kosakata AUD

Abstract: The purpose of this research is to find a profile view of relevant audio-visual media for the acquisition of vocabulary early childhood, found a pattern group of words that are relevant to the type of early childhood by living environments, finding systematic kind of a group of words that are relevant to the acquisition of vocabulary early childhood. Research conducted research and development approach. Data collection techniques in this research through observation and interviews. The results showed that the appearance of the media profile contains elements such as text, images, animation, and audio. The group said in early childhood began to get to know members of the body, recognize family members, knowing the types of food, familiar bedding, knowing the type of animals and vehicles with patterns of a group of words that correspond to Indonesian rule that pattern Explained - Describe (D - M), systematic type group said in early childhood classified in the group of words that element type nouns, verbs and adjectives.

Keywords: Audio Visual Media, Vocabulary Childhood

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang, melalui berbahasa seorang anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaulnya dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Bahasa mencakup komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal serta dapat dipelajari secara teratur bergantung pada kematangan dan kesempatan belajar yang dimiliki anak. Dengan bahasa merupakan bekal bagi seorang anak untuk mempelajari berbagai pengetahuan. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Dengan bahasa, komunikasi antaranak dapat terjalin hubungan sosial yang baik sehingga anak dapat membangun hubungan relasi dengan teman sebayanya.

Perkembangan bahasa, seperti halnya perkembangan bicara dan komunikasi merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal dari seorang anak yaitu bergumam. Seorang bayi dari hari kehari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya setiap anak tidak sama persis pencapaian bahasanya, ada yang cepat berbicara, adapula yang membutuhkan waktu agak lama untuk berbicara.

Tingkat perkembangan bahasa pada anak pada umumnya sama dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kosa kata anak tersebut pada saat bersama teman sebayanya bercakap-cakap/berbicara menggunakan kosa kata. Keterlambatan berbicara tidak hanya memengaruhi terhadap kemampuan akademis dan pribadi anak, tetapi juga terhadap kemampuan membaca pada awal masuk sekolah. Penyebab keterlambatan bicara pada anak antara rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya. Pada tingkat kecerdasan normal atau tinggi adalah kurangnya motivasi dengan bentuk prabicara dorongan dari orang dewasa, keterlambatan kesempatan praktik berbicara karena ketatnya batasan seberapa banyak anak diperbolehkan berbicara di rumah.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak normal akan berjalan lancar sesuai dengan usia dan perkembangannya, tetapi bagi sebagian anak tidak berkembang sesuai usianya. Hal ini mengalami beberapa hambatan, baik dari segi fisik maupun mental. Tumbuh kembangnya psikis maupun fisik manusia tentunya melalui berbagai perjalanan kehidupan dari semenjak bayi sampai menjadi dewasa. Perkembangan pada manusia adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berinteraksi seperti: biologis, kognitif dan emosional.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa di tengah-tengah kita terdapat anak-anak yang tidak mampu mencapai kemampuan sesuai potensinya secara optimal, yang akan menghambat pendidikan dalam meraih cita-cita dan masa depannya. Hal ini karena hambatan yang mereka miliki tidak cepat ditangani dan kelebihan-kelebihannya tidak terekspresikan. Dengan kata lain, pendidikan yang mereka peroleh belum dapat mengakomodasi potensinya.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1, Butir 14 menegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan mendasar dan sangat strategis dalam perkembangan sumber daya manusia dalam membentuk berbagai macam dimensi kecerdasan. Usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia diatasnya dan anak usia tersebut pada masa *golden age* (masa keemasan pertumbuhan inteligensi).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi sikap, dan perilaku, agama, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak, yang disebut *multiple intelligence*. (Gardner dalam Yus, 2011:70)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Seulanga, masih ditemukannya pada anak usia dini kelemahan dalam berbicara, lamban dalam mengembangkan suatu bahasa, sering kali berbicara tidak teratur, tidak konsentrasi dalam menerima suatu kata, tidak mampu memahami bahasa lisan, tidak mampu mengutarakan isi hati dengan kalimat, berbicara tidak jelas, gagap, cadel atau pelat, masih menggunakan bahasa ibu, kurang komunikasi, tidak mampu berbicara reseptif dan ekspresif, disfasia, disleksia. Mereka masih mengalami kesulitan mengembangkan kosa kata dalam berkomunikasi.

Tingkat perkembangan bahasa pada anak yang pada umumnya sama dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kosa kata anak tersebut pada saat bersama teman sebayanya bercakap-cakap/ berbicara menggunakan kata-kata. Keterlambatan berbicara tidak hanya memengaruhi penyesuaian akademis dan pribadi anak, tetapi juga terhadap kemampuan membaca pada awal masuk sekolah. Penyebab keterlambatan bicara pada anak antara rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya. Pada tingkat kecerdasan normal atau tinggi adalah kurangnya motivasi dengan bentuk prabicara dorongan dari orang dewasa, keterbatasan kesempatan praktik berbicara karena ketatnya batasan seberapa banyak anak diperbolehkan berbicara di rumah.

Dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menunjukkan atau memperlihatkan kepada anak gambar-gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu, bernyanyi, menonton film, mendengarkan kaset cerita, ngobrol, membaca cerita, mendongeng, yang semua itu dapat dilakukan oleh orang tua atau pendidik.

Dari sekian banyak cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, peneliti tertarik pada pengembangan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk VCD, karena media ini merupakan media sangat populer dan digemari oleh siapa saja. Dengan media audio visual ini, tentunya akan memberikan kelebihan-kelebihan, seperti belajar akan terasa asyik dan menarik, dapat menampilkan gambar-gambar yang bergerak sekaligus dapat didengar, dapat

menkonkretkan sesuatu yang abstrak sehingga anak akan dapat melihat langsung pada media tersebut sesuatu yang belum pernah dilihatnya.

Melalui penelitian ini perlu adanya pengembangan kosa kata untuk anak usia dini melalui pemanfaatan media audio visual yang dapat memberikan suatu tampilan menarik, menyenangkan dan suasana baru dalam pembelajaran kosa kata. Hal ini tidak harus meninggalkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik dari anak usia dini yang lebih banyak bermain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah Research & Development (R&D) Dick and Carey. Penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, dengan mengikuti langkah-langkah secara siklus, yang terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap uji lapangan.

Model istem yang dirancang oleh Dick & Carey (dalam Horbi 2009:10) yaitu: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, tingkah laku masukan dan ciri-ciri siswa, merumuskan tujuan performasi, mengembangkan butir-butir penilaian acuan patokan, mengembangkan sebuah strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih material pembelajaran, merancang dan melakukan penilaian formatif, merevisi pembelajaran, melakukan penilaian sumatif. Adapun lokasi dan waktu penelitian adalah di PAUD Seulanga yang beralamat Jl. Prof. Dr. M. yamin, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Ponntianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, dengan waktu penelitian dimulai bulan Maret 2014.

Langkah-langkah dalam pengembangan media dimulai dari penelitin dan pengumpulan informasi awal yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi dan kesiapan laporan awal, setelah itu membuat perencanaan yang mencakup: merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan dan uji coba skala kecil, pengembangan format produk awal yang mencakup: penyimpanan bahan pembelajaran, hand book dan alat evaluasi, setelah itu melakukan uji coba awal dilakukan dengan melibatkan beberapa siswa-siswi yang mengalami gangguan bahasa, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk anak usia dini. Revisi produk dilakukan berdasarkan uji coba awal yaitu apabila produk yang dihasilkan terdapat kelemahan dan kekurangan.

Uji coba lapangan dilakukan dengan melibatkan siswa-siswi yang ada di PAUD Seulanga dan data hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Pembuatan produk masal dilakukan apabila produk yang berupa VCD pembelajaran kosa kata anak usia dini dinyatakan telah valid melalui uji validasi. Instrumen penelitian utama

adalah peneliti sendiri, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dalam keadaan yang erba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendir sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Teknik pengumpulan data menurut Mashall dalam sugiono (2010:9) melalui observasi peneliti belajar tentang prilaku dan makna prilaku tersebut, wawancara dilakukan dengan guru PAUD itu sendiri. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan point-point yang diamati utnuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna memperoleh hasil yang akurat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami gangguan bahasa yang ada diPAUD Seulaga Pontianak. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analiis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi suatu pola sehingga mudah difahami oleh peneliti dan pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengembangan media pembelajaran untuk memperoleh kosa kata pada anak usia dini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi pengamatan terhadap bahasa anak selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

1. Wawancara terhadap guru

Adapun hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu: “Saya pernah menyampaikan materi tentang mengenal berbagai binatang buas dan alat transportasi, kebetulan gambar yang ada dibuku terlalu kecil sehingga anak harus mendekat untuk melihat gambar tersebut agar terlihat jelas.

Dalam memperkenalkan berbagai jenis binatang dihutan atau benda-benda lain berupa alat transportasi menurut guru sangatlah sulit, berhubung binatang tersebut tidaklah dapat dilihat dengan jarak yang dekat, begitu juga dengan alat transportasi seperti kereta api, dikarenakan alat transportasi tersebut tidak ada di daerah ini. Jika guru menampilkan gambar tersebut dengan ukuran yang kecil tentunya siswa tidak dapat melihat dengan jelas, saran dari guru tersebut diperlukan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut dengan dapat diperbesar sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak dapat melihat gambar tersebut tanpa harus mendekat.

2. Hasil Observasi

Diketahui bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, adapun hasil temuan yang didapat selama dalam observasi tersebut adalah: a. Anak masih menggunakan bahasa ibu, b. Anak sering mengucapkan kata dengan mengganti huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata, seperti: rasa menjadi lasa, pulang menjadi puyang, makan menjadi matan, bukan menjadi butan, manis menjadi manit, asin menjadi acin, Susu menjadi Cucu c. Mengganti kata benda, seperti; anjing menjadi guk guk, kucing menjadi meong. kesimpulan dari hasil observasi tersebut bahwa peneliti merasa perlu untuk dikembangkannya media

pembelajaran kosa kata dengan penggunaan ucapan yang jelas dan menampilkan gambar sesuai dengan kata yang diucapkan.

Pembahasan

1. Profil Tampilan Media Audio Visual

Setelah menyusun Rancangan Pembelajaran dan membuat story board atau papan cerita sebagai pedoman untuk membuat media pembelajaran audio visual yang memuat unsur-unsur berupa teks, gambar, animasi dan audio. Pada gambar-gambar dibawah ini memuat profil tampilan media pembelajaran untuk tiap-tiap bagian tampilan.

Pada tampilan awal menggunakan kata “Anak-anak mari kita belajar kosa kata Bahasa Indonesia”, Seperti pada tampilan dibawah ini.



Profil tampilan pada mengenal anggota tubuh.



Profil tampilan pada mengenal anggota keluarga



Profil tampilan pada Jenis Makanan



Profil tampilan pada perlengkapan tidur



Profil tampilan pada Mengenal Binatang dan Jenis Kendaraan



Profil tampilan pada Penutup



2. Pola Kelompok Kata Yang Relevan Pada Anak Usia Dini

Kelompok kata pada anak usia dini yang dimulai pada mengenal anggota tubuh, mengenal anggota keluarga, mengenal jenis-jenis makanan, mengenal perlengkapan tidur, mengenal jenis binatang dan kendaraan. Dengan pola kelompok kata yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yaitu pola kelompok kata “Diterangkan – Menerangkan”.

Kelompok Kata Pada Anggota Tubuh
Tabel 1

No.	Kata 1	Kata 2	Frase
1.	Bola	Mata	Bola Mata
2.	Mata	Kaki	Mata Kaki
3.	Bulu	Mata	Bulu Mata
4.	Alis	Mata	Alis Mata
5.	Mata	Kiri	Mata Kiri
6.	Mata	Kanan	Mata Kanan
7.	Mata	Kaki	Mata Kaki
8.	Tangan	Kiri	Tangan Kiri
9.	Tangan	Kanan	Tangan Kanan
10.	Jari	Tangan	Jari Tangan
11.	Ibu	Jari	Ibu Jari
12.	Jari	Kaki	Jari Kaki
13.	Kuku	Tangan	Kuku Tangan
14.	Rambut	Panjang	Rambut Panjang

Kelompok Kata Pada Anggota Keluarga
Tabel 2

No.	Kata 1	Kata 2	Frase
1.	Bapak	Ibu	Bapak Ibu
2.	Ayah	Ibu	Ayah Ibu
3.	Mama	Papa	Mama Papa
4.	Kakek	Nenek	Kakek Nenek
5.	Paman	Bibi	Paman Bibi
6.	Kakak	Adik	Kakak Adik

Kelompok Kata Pada Jenis Makanan
Tabel 3

No.	Kata 1	Kata 2	Frase
1.	Nasi	Putih	Nasi Putih
2.	Bubur	Nasi	Bubur Nasi
3.	Ikan	Goreng	Ikan Goreng
4.	Sayur	Bayam	Sayur Bayam
5.	Nasi	Jagung	Nasi Jagung
6.	Roti	Tawar	Roti Tawar

Kelompok Kata Pada Perlengkapan Tidur
Tabel 4

No.	Kata 1	Kata 2	Frase
1.	Selimut	Tebal	Selimut Tebal
2.	Kasur	Busa	Kasur Busa
3.	Bantal	Guling	Bantal Guling
4.	Tempat	Tidur	Tempat Tidur

Kelompok Kata Pada Jenis-Jenis Binatang
Tabel 5

No.	Kata 1	Kata 2	Frase
1.	Harimau	Sumatra	Harimau Sumatra
2.	Kuda	Nil	Kuda Nil
3.	Burung	Nuri	Burung Nuri
4.	Katak	Hijau	Katak hijau
5.	Anjing	Laut	Anjing Laut
6.	Kuda	Laut	Kuda Laut

Kelompok Kata Pada Jenis-Jenis Kendaraan

Tabel 6

No.	Kata 1	Kata 2	Frase
1.	Kereta	Api	Kereta Api
2.	Balon	Udara	Balon Udara
3.	Kapal	Terbang	Kapal Terbang
4.	Kapal	Laut	Kapal Laut
5.	Perahu	Layar	Perahu Layar
6.	Sepeda	Motor	Sepeda Motor

3. Sistematika Jenis Kelompok Kata Untuk Pemerolehan Kosa Kata Anak Usia Dini

Sistematika jenis kelompok kata pada anak usia dini dapat digolongkan seperti berikut ini: 1) Jenis kelompok kata yang berunsur kata benda, seperti: Ayah ibu, kakak adik, paman bibi, kakek nenek, jari tangan, sepatu kakak, celana adik, sepeda kakak, mobil ayah, kapal terbang, kapal laut, balon udara, rakit bambu, 2) Jenis kelompok kata yang berunsur kata kerja, seperti: Saya berlari, kakak belajar, Ayah bekerja, Adik bermain, Kakak bersepeda, Ibu memasak, Aku berolahraga, 3) Jenis kelompok kata yang berunsur kata sifat, seperti: Sangat pintar, Tidak cantik, Sangat rajin, Murah sekali, Sangat panjang, Tidak jauh, Sangat mudah, Tinggi sekali, Sangat besar, Sangat kecil, Sangat pendek, sangat manja, Tidak dingin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Profil tampilan pada media pembelajaran untuk anak usia dini harus memuat teks, gambar, animasi dan audio.

Kosa kata anak dimulai pada pengenalan diri sendiri, anggota keluarga dan lingkungan sekitar.

Pola kelompok kata (frase) yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, yaitu pola kelompok kata Diterangkan – Menerangkan (D-M).

Sistematika jenis kelompok kata pada anak usia dini berupa: a). Jenis kelompok kata yang unsur pembentukannya berinti kata benda b). Jenis kelompok kata yang unsur pembentukannya berinti kata kerja , c). Jenis kelompok kata yang unsur pembentukannya berinti kata sifat.

Saran

Perlu persiapan yang cukup dalam mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan media pembelajaran seperti, foto, video, gambar, animasi, teks dan audio.

Diperlukan sarana yang memadai berupa televisi dengan ukuran yang memadai untuk dapat di tampilkan didepan pebelajar.

Perlu adanya bantuan dari berbagai pihak yang terllibat demi kesempurnaan media yang dibuat, seperti ahli media, ahli pembelajaran, animator, ahli computer dan studio rekaman.

Perlu kamera tersembunyi dalam uji coba lapangan sehingga proses belajar lebih alamiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Horbi, (2009). **Metode Penelitian Pengembangan**, Jember: Word Editor
- Munadi, Yudhi (2008). **Media Pembelajaran**, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama
- Sadiman, Arief S. dkk. **Media Pendidikan**, Jakarta: Rajawali, 1990
- Sugiono, Prof. Dr. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 tahun (2003). **Sistem Pendidikan Nasional**
- Yus, Anita, Dr. M.Pd. (2011) **Model Pendidikan Anak Usia Dini**, Jakarta: Kencana